

Peningkatan Motivasi Belajar Seni Tari melalui Media Video pada Siswa Kelas VII (1) SMP Negeri 2 Tembilahan

Harwida Fitri

SMP Negeri 2 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau

E-Mail: harwidafitri120@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar seni tari melalui media video pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Tembilahan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Mei 2019. Penelitian ini menerapkan media video dalam pembelajaran seni tari dan dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, implementasi tindakan, observasi, serta refleksi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar seni tari pada siswa. Peningkatan pembelajaran siswa tampak pada kualitas proses yang ditunjukkan oleh antusias dan keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran seni tari. Peningkatan pada kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan skor dan nilai rata-rata pada saat sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan tindakan. Nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 44,12. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 63,82, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,55. Kenaikan nilai rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 39,43 dan telah memenuhi Ketuntasan Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 77.

Kata Kunci: Peningkatan; Motivasi Belajar; Seni Tari; Media Video

Abstract

This study aims to determine an increase in the motivation to learn dance through video media in class VII-1 students of SMP Negeri 2 Tembilahan. This research was conducted from February to May 2019. This research applied video media in learning dance and was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely, planning, implementing actions, observing, and reflecting and evaluating. The results showed that there was an increase in students' motivation to learn dance. The increase in student learning can be seen in the quality of the process which is shown by the enthusiasm and activeness of students when participating in learning dance. The improvement in the quality of the results can be seen from the increase in the score and the average score at the time before implementation and after the implementation of the action. The average value before the action was 44.12. In the first cycle the average value increased to 63.82, and in the second cycle it increased to 83.55. The

increase in the average value from pre-action to cycle II has increased by 39.43 and has met the Minimum Completion of Pass (KKM), namely 77.

Keywords: Enhancement; Motivation to learn; Dance; Media Video

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan tidak akan lepas dari pembicaraan tentang manusia, karena pendidikan merupakan suatu kegiatan antar manusia dalam rangka meningkatkan manusia pada arah yang lebih baik. Sejalan dengan kemajuan manusia, pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan juga semakin berkembang. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang tidak terbatas untuk siapa pun, di mana pun, dan kapan pun. Tentu tidak hanya di lingkungan sekolah saja seseorang mendapat pendidikan, lingkungan keluarga dan masyarakat juga sebagai pendukung berlangsungnya pendidikan. Seperti yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara yang membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga yang kita kenal dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu (1) keluarga, (2) sekolah, dan (3) masyarakat.

Keluarga merupakan tempat pertama seseorang mendapat pendidikan, karena keluarga mempunyai suatu peranan yang penting dalam usaha mendidik, membimbing serta mengarahkan anak pada pembentukan pribadi yang baik. Selain itu, salah satu lembaga yang memiliki tujuan untuk mendidik anak adalah sekolah. Sebagian besar orang tua menyerahkan anaknya di sekolah untuk dididik, karena sekolah merupakan suatu wadah untuk anak mendapatkan pendidikan serta pembinaan terhadap siswa agar berperilaku positif, berkepribadian baik, serta memiliki akhlak yang mulia yang diperlukan bagi generasi penerus bangsa. Seperti yang dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan dalam Siswoyo (2008) yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan memegang suatu peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian anak. Begitu juga dengan tempat pendidikan seperti keluarga dan sekolah juga turut sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga turut menjadi salah satu yang berperan dalam usaha mendidik anak pada perilaku yang positif. Pendidikan yang ada di

Keluarga dan masyarakat didapat melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang sopan santun, sikap saling menghormati antar sesama, dan yang lainnya. Adapun di sekolah, pendidikan yang diperoleh melalui pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satunya adalah pendidikan seni, yang disampaikan melalui pelajaran Seni Budaya. Pelajaran Seni Budaya yang ada di sekolah biasanya terbagi lagi menjadi tiga, yaitu seni musik, seni rupa, dan seni tari.

Berbicara tentang seni tari, pendidikan seni tari merupakan suatu bagian dalam proses pembentukan individu menjadi pribadi yang lebih baik, karena dalam belajar seni tari, anak diajarkan bentuk-bentuk gerakan dalam tari. Pendidikan seni tari menjadi suatu kegiatan latihan menari yang akan dapat merangsang berbagai aktivitas tubuh, baik itu secara fisik, maupun non fisik. Secara fisik bentuk aktivitas latihan menari yang dilakukan oleh setiap anak akan membentuk elastisitas tubuh menjadi semakin baik, sehingga semua gerak-gerak tubuh menjadi terbiasa. Kegiatan latihan yang berhubungan dengan fisik juga akan memacu kebugaran dan refreking tubuh. Apabila kegiatan menari dilakukan secara konsisten, seperti yang dinyatakan Enis (dalam Kuswarsantyo, 2012) maka seluruh persendian akan terlatih, peredaran darah lancar, dan otot-otot jadi lentur, serta dapat membentuk keluwesan pada penari.

Secara non fisik, melalui latihan menari suasana riang dan segar akan didapatkan, kemudian membuat kejenuhan rutinitas semakin berkurang. Dalam menari biasanya didukung dengan iringan musik yang dapat menambah keteraturan gerak sehingga terlihat semakin indah yang dapat memberikan rasa senang atau bahagia. Seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara bahwa dalam mempelajari tari atau olah gerak yang didukung oleh irama atau musik maka akan memperoleh keteraturan gerak, gerak lebih ringan sehingga berdampak pada kenyamanan batin (Kuswarsantyo, 2012).

Dalam hal lain, kegiatan pembelajaran seni tari yang dilakukan di sekolah nantinya akan membawa pengaruh positif pada siswa. Melalui pendidikan seni tari juga membiasakan siswa untuk bertindak sesuai dengan sikap-sikap yang ada dalam tari. Saat menari siswa terlatih untuk teliti dalam melakukan setiap gerak, misalnya gerak tangan, sikap jari-jarinya harus diperhatikan. Begitu juga dengan gerak yang lain, sehingga jiwa teliti dalam diri siswa dapat terbentuk dengan kebiasaan yang dilakukan dalam kegiatan menari tersebut. Seperti yang dikatakan

Suryobrongto misalnya sikap jari, baik kaki maupun tangan, dari membiasakan diri melakukan hal yang demikian, maka akan berpengaruh pada pribadinya yaitu mempunyai rasa yang teliti (Kuswarsantyo, 2012). Dengan demikian, tari menjadi suatu pembelajaran yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa salah satu manfaat belajar jika dikaitkan dengan pembentukan pribadi adalah mendidik adat istiadat yang baik dan buruk dengan maksud adalah adat istiadat orang Jawa dimana seseorang yang telah memahami dasar wiraganing badan dengan membiasakan diri pada aturan-aturan yang ada dalam tari, maka seseorang tahu unggah-ungguh (Kuswarsantyo, 2012)

Perilaku siswa di sekolah dapat berkembang dengan baik, antara lain dengan keterlibatan beberapa pihak yang ada di sekolah terutama guru. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tentu tidak akan lepas dari tugas dan peran seorang guru. Seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan salah satunya adalah guru, karena guru turut menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan di masa depan. Suwarjo memaparkan bahwa para ahli meyakini pendidik merupakan salah satu faktor kunci yang akan menentukan mutu proses dan hasil pendidikan, di samping faktor-faktor lain seperti peserta didik, sarana, dan prasarana pendidikan (Siswoyo, 2013).

Begitu juga dengan pendidikan seni tari, dalam proses pembelajarannya juga membutuhkan keterlibatan seorang guru tari dalam ketercapaian materi yang akan disampaikan.

Guru tari harus mampu memotivasi siswanya agar dapat mengembangkan segala bentuk kemampuan yang dimiliki anak didiknya, karena itu sudah menjadi suatu keharusan bagi seorang guru dalam penyampaian materi yang diberikan. Diperlukan suatu cara untuk memotivasi siswa agar tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran tari dengan tujuan siswa juga paham dengan materi pembelajaran yang diberikan. Salah satunya adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih mudah dalam penyampaian materinya. Berbagai macam media pembelajaran dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, namun semua itu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Misalnya dalam pembelajaran tari, guru menggunakan media video untuk menampilkan materi tari yang akan disampaikan.

Seorang guru tari harus memiliki kemampuan dalam menguasai media, agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan menarik. Media pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran, karena media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pendidikan seni tari, penggunaan media video menjadi salah satu cara yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Media video menampilkan gambar dan suara yang dapat memperjelas penyampaian materi tari yang akan disampaikan. Selain itu, dengan media video diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni tari.

Berbagai macam media pembelajaran yang ada terkadang belum sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebagai contoh dalam pembelajaran seni tari, banyak media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Namun, yang sering dijumpai sekarang ini dalam proses pembelajaran seni tari media yang digunakan lebih sering memakai media audio seperti penggunaan tape dalam pemutaran musik tari.

Media pembelajaran seperti tape yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran tari yang berlangsung, terkadang membuat siswa menjadi bosan karena kurang menarik. Dalam pembelajaran tari, penggunaan tape hanya untuk memutar kaset tari yang fungsinya sebagai musik pengiring tari. Selanjutnya untuk gerak-gerak yang ada dalam tari dapat dipelajari melalui penyampaian gerak yang diperagakan oleh guru tari. Kegiatan pembelajaran tari yang berlangsung seperti itu dan dilakukan secara terus-menerus tidak menutup kemungkinan adanya kebosanan yang menyebabkan menurunnya tingkat kemauan belajar seni tari bagi siswa yang mengikuti pembelajaran tari.

Oleh karena itu, guru tari juga perlu mencoba media lain yang dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar seni tari. Salah satunya bisa dengan menggunakan media video dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni tari. Penggunaan media video oleh guru tari selain untuk membantu guru dalam

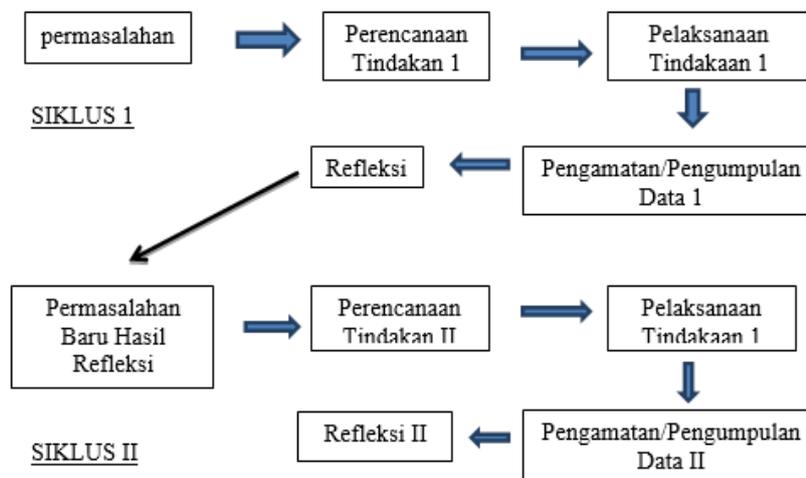
menyampaikan materi tentang tari, juga memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar seni tari bisa saja menurun, karena siswa terkadang merasa bosan dengan media pembelajaran yang masih kurang menarik. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengatasi masalah tersebut dengan penggunaan media video dalam proses pembelajaran seni tari.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tembilahan yang berlokasi di Jl. Tanjung Harapan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2019 di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Tembilahan Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Tembilahan. Kelas ini berjumlah 35 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas VII.1, karena rendahnya motivasi belajar seni tari di kelas tersebut. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas terhadap pembelajaran seni tari yang berlangsung di kelas VII.1 pada siswa dengan menerapkan media video. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Tembilahan dengan fokus pertanyaan yang tertuju pada peningkatan motivasi belajar seni tari melalui media video. Hasil yang diperoleh melalui pengamatan menjadi dasar perencanaan penelitian ini. Tindakan yang dilakukan adalah dengan penerapan media video untuk meningkatkan motivasi belajar seni tari pada siswa kelas VII.1

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dirancang dalam 2 siklus tindakan, masing-masing terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, dan (4) refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Pengumpulan data dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini tentang peningkatan motivasi siswa dalam belajar seni tari melalui media video di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Tembilahan dilakukan dengan pengamatan, angket, dan wawancara.

a. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan pengamatan dan pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar observasi, dokumentasi foto, dan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.

b. Angket

Angket akan dibagikan sebelum dan sesudah tindakan dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang diketahui siswa.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan sesuai dengan jadwal penelitian yang sudah ditentukan. Guru yang diwawancarai adalah guru Seni Budaya di SMP Negeri 2 Tembilahan dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, siswa yang diwawancarai hanya perwakilan dari kelas VII.1 saja.

d. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian sebagai proses pengumpulan data selain pengumpulan angket siswa, yaitu alat bantu seperti alat rekam, antara lain HP (*Hand Phone*) yang ada fasilitas untuk rekam dan foto, kamera digital, serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara yang dilakukan dengan guru seni tari SMP Negeri 2 Tembilahan.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian (Muhadi, 2011). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dengan melakukan pembagian selebaran angket kepada siswa kelas VII.1, kemudian melakukan wawancara dengan siswa dan guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Tembilahan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi siswa dalam belajar seni tari melalui media video di kelas VII.1. Wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan, disusun dan disesuaikan dengan sumber data yang akan menjadi pendukung dalam menentukan hasil penelitian terhadap objek yang akan menjadi dasar dilakukannya penelitian, yaitu siswa kelas VII-1.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Adapun analisis data yang dilakukan meliputi tiga tahap.

1. Reduksi data Dalam hal ini peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari hasil pengumpulan angket siswa serta hasil wawancara dengan guru Seni Budaya SMP Negeri 2

Tembilahan. Peneliti memilih dan memilah data sehingga terkumpul data yang akurat sebagai dari hasil penelitian. Data dari hasil angket siswa dan wawancara diseleksi oleh peneliti berdasar fokus permasalahan yang telah ditetapkan.

2. Penyajian data Proses selanjutnya adalah menyajikan data yang merupakan suatu rangkaian informasi dari hasil angket siswa dan wawancara yang disajikan secara dekriptif dalam bentuk narasi. Sajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga saat dibaca akan mudah untuk dipahami dan memungkinkan peneliti untuk dapat menganalisis lebih lanjut.
3. Penarikan kesimpulan serta verifikasi Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam menganalisis hasil penelitian yang dilakukan ini. Oleh karena itu, perlu adanya penelusuran akhir sebagai langkah pemantapan seperti mengkaji kembali data yang diperoleh, seperti data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari dokumentasi dan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Tembilahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 2006).

Adapun dalam penelitian ini akan dijelaskan gambaran awal tingkat motivasi belajar seni tari pada siswa kelas VII.1 sebelum dikenai tindakan, dapat dilihat pada skor dan nilai rata-rata praktik seni tari pada tahap pratindakan. Pada tahap pratindakan tersebut, dapat dilihat bahwa skor dan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 8,79 dan 44,12. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam belajar seni tari masih kurang, karena masih jauh berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan target keberhasilan penelitian ini 77 atau lebih.

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran seni tari, hanya beberapa siswa saja yang mau mengikuti dengan serius pembelajaran seni tari. Akibatnya, pembelajaran seni tari kurang memuaskan atau belum sesuai dengan yang diharapkan.

Melihat kondisi yang demikian, maka diperlukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan pembelajaran seni tari. Salah satu hal yang perlu dikembangkan adalah guru perlu adanya pengembangan variasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung, agar motivasi dalam belajar seni tari pada siswa dapat meningkat. Melalui penerapan media video dalam proses pembelajaran seni tari dapat meningkatkan motivasi belajar seni tari pada siswa.

Media video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang

dapat menyajikan gambar secara bergerak pada siswa, di samping suara yang menyertainya. Seperti yang diketahui bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan (Daryanto, 2010). Adapun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, penerapan media video tari Giring-giring pada proses pembelajaran yang berlangsung dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan proses dan hasil pada pembelajaran seni tari bagi siswa di kelas VII.1. Peningkatan proses pada kegiatan pembelajaran seni tari berdampak positif dengan tercapainya peningkatan kualitas hasil belajar seni tari. Peningkatan tersebut terlihat pada suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar seni tari dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat lebih menyenangkan. Adapun dalam peningkatan hasil dapat dilihat dari peningkatan skor dan nilai siswa dari pratindakan hingga siklus II.

1. Peningkatan Proses

Dalam penelitian ini, peningkatan kualitas proses didasarkan atas aktivitas guru dan siswa saat melakukan pembelajaran dengan penggunaan media video tari Giring-giring di kelas VII.1. Proses pembelajaran seni tari saat pratindakan masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih kurang kondusif. Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa terkesan seperti menyepelkan materi yang dipelajari. Saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa sesekali membuat kegaduhan di dalam kelas dengan memainkan properti tari Giring-giring tidak sesuai dengan yang diajarkan oleh guru. Guru beberapa kali memberi teguran agar siswa untuk tenang dulu dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Siswa juga kurang aktif saat guru memberi kesempatan untuk bertanya dengan materi yang sedang dipelajari.

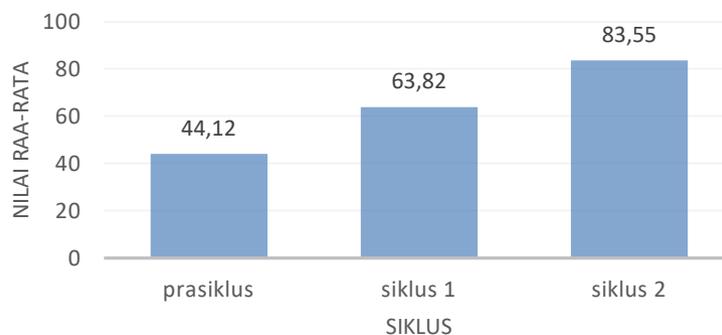
Pada tindakan siklus I, proses pembelajaran seni tari dilakukan dengan penerapan media video yang mampu membuat siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari. Keinginan untuk belajar seni tari pada siswa terlihat meningkat, karena siswa merasa senang dan tidak bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan media video dengan tujuan untuk membantu siswa dalam belajar tari Giring-giring. Siswa tidak ragu-ragu untuk bertanya saat mengalami kesulitan ketika melakukan ragam gerak tari Giring-giring. Adapun pada tindakan siklus II, peningkatan proses pembelajaran sangat signifikan, suasana kelas dapat terkendali, siswa serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa lebih mudah dalam melakukan ragam gerak tari Giring-giring. Saat pembagian kelompok untuk pembuatan pola lantai, siswa begitu antusias untuk membuat pola lantai yang bagus, terlebih lagi setelah melihat tayangan video contoh pola lantai tari Giring-giring, siswa menjadi lebih aktif dalam masing-masing kelompok yang sudah terbentuk untuk memberikan pendapat dalam kelompoknya.

Hal negatif yang ditemukan pada tindakan siklus I seperti kegaduhan di dalam kelas diperbaiki dalam siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, beberapa siswa terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Melalui media video tari Giring-giring ini, siswa menjadi lebih paham dan mengerti untuk mempelajari setiap ragam yang ada dalam tari Giring-giring. Siswa juga menjadi lebih paham dengan ragam gerak tari Giring-giring sampai pada pembawaan sifat yang harus dibawakan dalam menarikan tari Giring-giring ini. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan penggunaan media video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan sikap positif dalam belajar seni tari pada siswa. Gambaran awal melalui media video tari Giring-giring sebelum mempelajari ragam tari yang akan dipelajari membuat siswa menjadi bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, dengan adanya media video tari Giring-giring dapat membantu siswa saat mengalami kesulitan dalam mempelajari tari tersebut.

2. Peningkatan Hasil

Peningkatan hasil dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan skor dan nilai siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui skor dan nilai rata-rata pada siklus I, yaitu 12,76 dan 63,82. Selanjutnya pada siklus II, mengalami peningkatan menjadi 16,71 dan 83,55. Peningkatan setiap aspek penilaian dari siklus I ke siklus II, yaitu (a) aspek hafalan 3,74 mengalami peningkatan menjadi 4,81, (b) aspek wiraga 3,24 mengalami peningkatan menjadi 4,26, (c) aspek wirama 3,21 mengalami 70 peningkatan menjadi 4,16, dan (d) aspek wirasa 2,71 mengalami peningkatan 3,48. Berikut akan disajikan peningkatan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII.1 sebelum dikenai tindakan hingga siklus I dan siklus II dalam bentuk histogram.

a. Peningkatan Nilai Rata-rata Praktik Tari Giring-giring Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Tembilahan dari Pratindakan hingga Siklus II

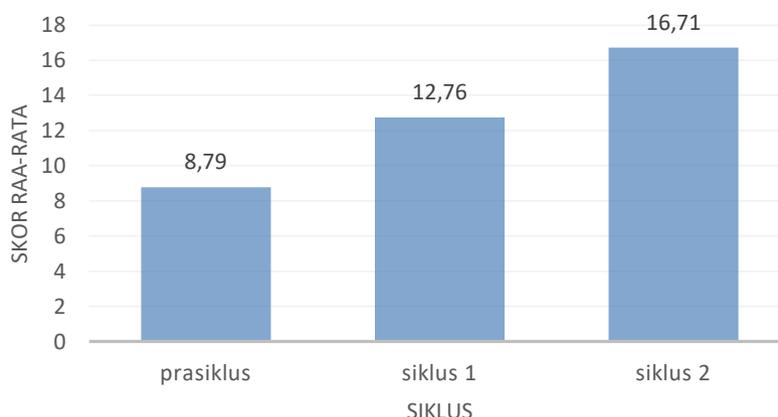


Gambar 2. Nilai rata-rata pratindakan hingga siklus II

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II, nilai rata-rata keseluruhan hasil praktik seni tari siswa kelas VII-1 mengalami peningkatan. Nilai rata-rata praktik seni tari siswa pada tahap

pratindakan sebesar 44,12; pada siklus I sebesar 63,82; dan pada siklus II sebesar 83,55. Peningkatan yang terjadi pada pratindakan ke siklus I sebesar 19,7 dan siklus I ke siklus II sebesar 19,73, sedangkan peningkatan pada pratindakan hingga pascatindakan siklus II yaitu 39,43. Pratindakan Siklus I Siklus II Pratindakan Siklus I Siklus II 71 Peningkatan nilai yang terjadi, juga didasarkan atas skor yang diperoleh siswa pada penilaian praktik seni tari Giring-giring. Berikut akan disajikan skor rata-rata aspek penilaian praktik seni tari Giring-giring kelas VII.1.

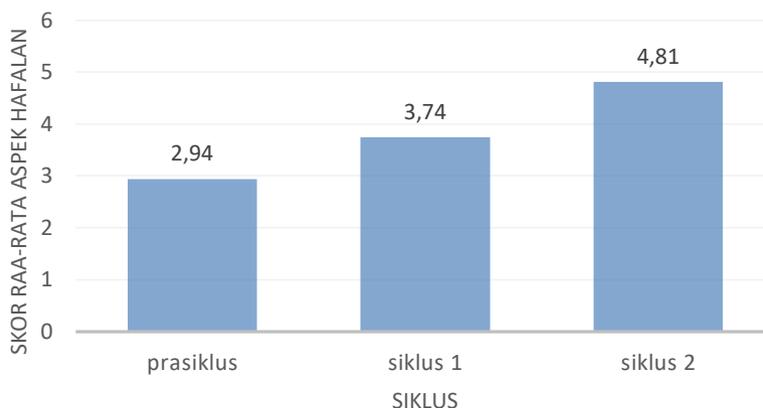
b. Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Tari Giring-giring Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Tembilahan Pratindakan hingga Siklus II



Gambar 3. Skor rata-rata pratindakan hingga siklus II

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II, skor rata-rata praktik seni tari pada siswa mengalami peningkatan. Skor rata-rata pada praktik tari Giring-giring pratindakan sebesar 8,79; pada siklus I sebesar 12,76; dan pada siklus II sebesar 16,71. Peningkatan yang terjadi pada pratindakan ke siklus I adalah 3,97 dan peningkatan siklus I ke siklus II adalah 3,95, sedangkan pratindakan hingga pascatindakan siklus II adalah 7,92. Peningkatan skor rata-rata dapat terjadi karena upaya perbaikan yang dilakukan dalam penelitian. Peningkatan tersebut juga disebabkan dari setiap aspek yang dinilai. 8,79 Pratindakan Siklus I Siklus II Pratindakan Siklus I Siklus II

c. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Hafalan pada Penilaian Praktik Seni Tari Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Tembilahan Pratindakan hingga Siklus II

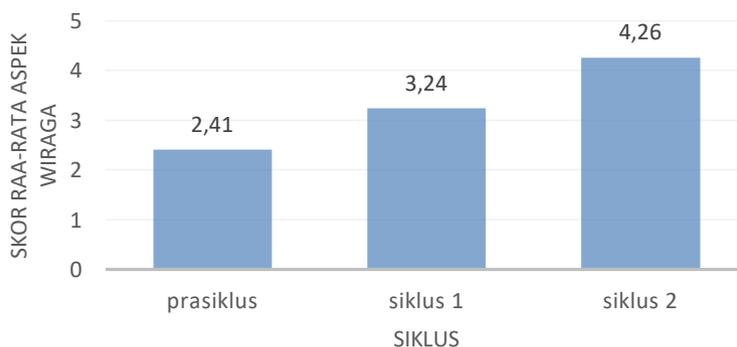


Gambar 4. Skor rata-rata aspek hafalan

Berdasarkan gambar 4, aspek hafalan mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek hafalan adalah 2,94, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 3,74. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4,81.

Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan skor praktik seni tari secara keseluruhan pada aspek hafalan dari pratindakan hingga siklus II sebanyak

- d. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Wiraga pada Penilaian Praktik Seni Tari Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Tembilahan Pratindakan hingga Siklus II

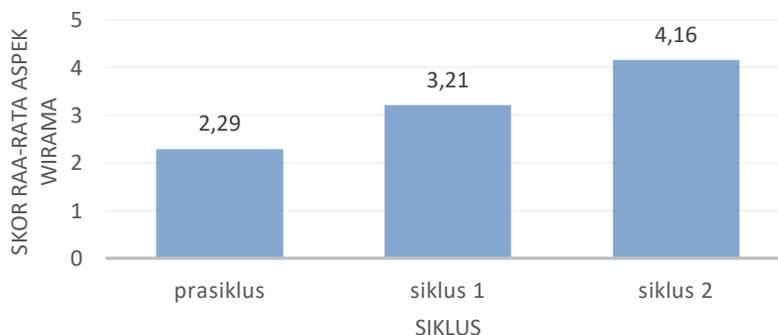


Gambar 5. Skor rata-rata aspek wiraga

Berdasarkan gambar 5, aspek wiraga mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek wiraga adalah 2,41, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 3,24.

Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4,26. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan skor praktik seni tari secara keseluruhan pada aspek wiraga dari pratindakan hingga siklus II sebanyak 1,97.

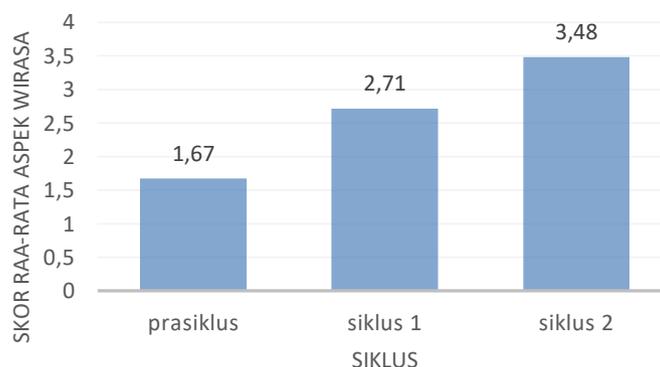
- e. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Wirama pada Penilaian Praktik Seni Tari Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Tembilahan Pratindakan hingga Siklus II



Gambar 6. Skor rata-rata aspek wirama

Berdasarkan gambar 6, aspek wirama mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek wirama adalah 2,29, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 3,21. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4,16. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan skor praktik seni tari secara keseluruhan pada aspek wirama dari pratindakan hingga siklus II sebanyak 1,87.

- f. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Wirasa pada Penilaian Praktik Seni Tari Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Tembilahan Pratindakan hingga Siklus II



Gambar 7. Grafik Peningkatan skor rata-rata aspek wirasa

Berdasarkan gambar 7, aspek wirasa mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek wirasa adalah 1,68, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,71.

Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,48. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan skor praktik seni tari secara keseluruhan pada aspek wiraga dari pratindakan hingga siklus II sebanyak 1,8.

Berdasarkan gambar grafik tiap-tiap aspek di atas, bahwa ada peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Maka dapat diketahui, skor dan nilai rata-rata praktik seni tari pada tahap pratindakan 8,79 dan 44,12. Pada siklus I dan II skor serta nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 12,76 dan 63,82.

SIMPULAN

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar seni tari melalui media video tari Giring-giring pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Tembilahan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II sudah ada peningkatan dan memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Hal itu terlihat pada hasil belajar seni tari dilihat dari penilaian praktik tari Giring-giring, yaitu, aspek hafalan, wiraga, wirama, dan wirasa dengan skor maksimal masing-masing 5, dan skor semua aspek adalah 20. Peningkatan secara proses dan hasil dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan skor rata-rata yang diperoleh pada saat siklus I. Skor dan nilai rata-rata pada pratindakan adalah 8,79 dan 44,12, pada tindakan siklus I, yaitu 12,76 dan 63,82. Selanjutnya pada siklus II, mengalami peningkatan menjadi 16,71 dan 83,55. Jadi, skor dan nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 7,92 dan 39,43. Peningkatan kualitas proses dan hasil ini, menunjukkan bahwa implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan motivasi belajar seni tari pada siswa kelas VII.1 dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 77

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- John W, Santrock. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba
- Humanika.Kuswarsantyo, dkk. 2012. Greged Joged Jogja. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Muhadi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Shira Media.
- Muslich, Masnur. 2009. Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Astion Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional. Jakarta: Bumi Aksara.

- Purwanto, Ngalim. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswoyo, Dwi. 2007. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Siswoyo, Dwi. 2013. Pendidikan Untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Syamsudin Makmun, Abin. 2004. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.